

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih di MTS Negeri 24 Jakarta

Abdul khamid¹

¹Departement of Nursing, STIKES Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata kunci: pengetahuan; sikap perilaku; pencegahan infeksi; saluran kemih Dikirim : 5 Septemberi 2022 Direvisi : 10 Septemberi 2022 Diterima : 10 September 2022  Abdul Khamid  abdulkhamid@gmail.com  -	Latar Belakang : Infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang paling umum terjadi, dapat dikatakan 50-60% wanita akan menderita setidaknya satu kali infeksi saluran kemih dalam hidupnya. Kamus Bahasa Indonesia (2021) pengetahuan dikenal dengan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap seseorang bisa positif atau negative (Notoatmodjo 2020). Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>quasy eksperimen</i> dengan uji <i>Chi-Square</i> menggunakan rancangan dilakukan dengan <i>one grup post-test</i>. Dengan teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i>, kemudian diberikan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur. Hasil Penelitian : Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur. Tedapat dari populasi dalam penelitian ini 90 siswi kelas VIII, dengan sampel berjumlah 47 siswi. Berdasarkan analisis statistic menunjukkan bahwa nilai <i>p-value</i> pengetahuan remaja 0,023, sedangkan sikap perilaku nilai <i>p-value</i> 0,026, disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih. Kesimpulan dan Saran : Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta evaluasi pada remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih Daftar Bacaan: 20 bacaan (2019-2023)
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan hasil indra seseorang atau kenyataan bahwa seseorang mempersepsikan suatu benda dengan indra (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Tentu saja,

ketika indera menghasilkan informasi, hal itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Informasi yang diterima manusia sebagian besar dengan indera pendengaran oleh telinga atau penglihatan dengan mata (Intari, 2019). Menurut Kamus Pengetahuan Bahasa Indonesia (2021), pembelajaran mencakup berbagai aspek dan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal termasuk akses terhadap pendidikan dan kondisi sosial budaya. Sikap adalah reaksi seseorang dengan suatu stimulus dan objek tertentu. Sikap seseorang bisa positif dan negatif. Sikap positif cenderung bekerja sambil menunggu barang tertentu. Sedangkan sikap negatif cenderung menghindari, membenci objek tertentu (Notoatmodjo 2020).

Sikap merupakan Sesuatu yang berkaitan dengan rangsangan atau objek mencakup pikiran dan keadaan emosional seperti perasaan senang atau tidak, setuju atau tidak setuju, serta penilaian baik atau buruk. Sikap tidak tampak secara fisik, melainkan hanya bisa diartikan. Sikap tersebut bisa bersifat positif, mendukung, negatif, atau tidak mendukung terhadap sesuatu. (Diananda, 2022). Perilaku merupakan respon seseorang terhadap suatu rangsangan, suatu pengobatan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi, waktu dan tujuan tertentu, tidak peduli apakah itu didasari oleh perilaku remaja yang dapat menyebabkan radang saluran kemih, sering menunda buang air kecil. dan tidak pernah membayar perhatian yang tepat. untuk kebersihan pribadi. (Nur et al., n.d. 2020).

Menurut data survei kesehatan Indonesia secara nasional proporsi penduduk dengan perilaku cuci tangan yang paling tertinggi hingga terendah yaitu Di Yogyakarta 73,6% paling tertinggi, Nusa Tenggara Timur 21,7% paling terendah dalam bercuci tangan (Selatan, 2020). Remaja merupakan perkembangan manusia yang mempunyai tiga aspek yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, dengan batasan usia 10-20 tahun. Remaja merupakan individu yang berkembang ketika mulai menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder menuju kematangan seksual. Individu yang mengalami perkembangan mental dari masa kanak-kanak hingga

dewasa, yaitu mereka yang menjalani peralihan dari ketergantungan sosial. Masa remaja terbagi menjadi tiga fase: remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.

Masa remaja awal terjadi pada rentang usia 10-13 tahun, Usia 14-17 tahun termasuk dalam remaja tengah, Usia 18-24 tahun hingga remaja akhir. (Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023). Pubertas pada remaja dapat menimbulkan perubahan fisik dan emosi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar untuk mempelajari diri sendiri.,hal ini masih tergolong mudah karena usianya dan mudah mempengaruhi pemikirannya (Maulani & Siagian, 2022). Penelitian pada remaja putri (Arantika, 2021) menunjukkan bahwa kejadian infeksi saluran kemih berhubungan dengan kebersihan diri. Sebuah penelitian terhadap siswi Mts Negeri 24 Jakarta menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran kemih berhubungan dengan buang air kecil. Pencegahan harus dimulai sedini mungkin untuk menghindari infeksi saluran kemih bisa menyebabkan penyakit yang cukup dikhawatirkan. Tindakan pencegahan yang paling sederhana untuk mencegah infeksi saluran kemih adalah dengan minum air putih yang cukup setiap hari, menghentikan dengan menahan bak, dan mengusap alat kelamin ke arah yang benar, dari depan ke belakang. Pencegahan bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan untuk mengubah sikap dengan mengarah pada infeksi saluran kemih(Bunga, 2020).

Faktor yang mempengaruhi wanita terkena infeksi saluran kemih antara lain adalah wanita memiliki uretra yang lebih pendek sehingga bakteri lebih mudah masuk ke kandung kemih, dan letak saluran kemih wanita yang lebih dekat dengan area rektal sehingga memudahkan infeksi saluran kemih. uretra. organ kewanitaan saluran kemih. mikroorganisme untuk tumbuh. dari dubur hingga saluran kemih (Arantika, 2022). Infeksi saluran kemih adalah istilah luas yang mencakup serangkaian sindrom infeksi yang dapat mempengaruhi saluran kemih mulai dari uretra hingga ginjal. Infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang paling umum terjadi, dapat dikatakan 50-60% wanita akan menderita

setidaknya satu kali infeksi saluran kemih dalam hidupnya. Mekanisme infeksi yang biasa terjadi adalah bakteri dari uretra dan sekitar uretra berpindah ke kandung kemih dan menyebabkan reaksi peradangan. Bakteri saluran pencernaan (*gastrointestinal*) secara kolektif dikenal sebagai Bakteri (*Enterobacterales*); contohnya termasuk *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, dan *Proteus mirabilis*. Kemungkinan terjadinya infeksi saluran kemih adalah bakteri yang ada di aliran darah berpindah ke ginjal atau kandung kemih, namun hal ini sangat jarang terjadi (Lawati, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), infeksi saluran kemih adalah penyakit menular yang paling umum terjadi di seluruh dunia setelah infeksi saluran pernapasan, dengan hingga 8,3 juta kasus dilaporkan setiap tahunnya (Tara et al., 2023). Setiap tahunnya, infeksi saluran kemih dapat menyebabkan lebih dari 8 juta pasien mengunjungi layanan kesehatan. Infeksi saluran kemih yang didapat dari komunitas sering terjadi pada wanita muda dan jarang terjadi pada pria di bawah usia 50 tahun. Sekitar 12,8 juta wanita (13,3%) di Amerika Serikat terkena infeksi saluran kemih setiap tahunnya. Insiden infeksi saluran kemih pada laki-laki jauh lebih rendah, mempengaruhi sekitar 2 juta laki-laki (2,3%) per tahun. Insiden ISK pada remaja perempuan meningkat dari 3,3% menjadi 5,8%, dibandingkan 1,1% pada remaja laki-laki (Bunga, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus per tahun. Prevalensi infeksi saluran kemih di Indonesia masih cukup tinggi, diperkirakan 222 juta orang menderita infeksi saluran kemih di Indonesia (Fatmala, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, secara nasional proporsi penduduk dengan sanitasi memadai sebesar 79,53%. Provinsi dengan tingkat sanitasi memadai tertinggi adalah DIYogyakarta (96,96%) dan Bali (95,01%).) dan DKI Jakarta (93,04%), sedangkan Provinsi Jawa Barat (71,40%) merupakan salah satu provinsi dengan akses sanitasi layak

terendah. Nusa Tenggara Timur (69,70%) dan Sumatera Barat (68, 11) %), Papua (40,31%).

24 Data ini berarti sekitar 30% penduduk Jawa Barat. Berdasarkan data statistik Sari dan Muhartono (2022), prevalensi infeksi saluran kemih pada remaja putri meningkat dari 3,3% menjadi 5,8%. Angka kejadian infeksi saluran kemih lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Pasalnya, anatomi saluran kemih wanita memiliki uretra yang lebih pendek dibandingkan pria, dan letak organ kemih wanita juga lebih dekat dengan anus dan vagina sehingga memudahkan mikroorganisme masuk ke saluran kemih (Hermiyanty, 2021).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen* menggunakan rancangan dilakukan dengan *one grup post-test*. Dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*, kemudian diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja pada anak usia sekolah tentang pencegahan infeksi saluran kemih di sekolah. Skema *one group pre test-post test design*

3. Hasil

Pada bab ini suatu pembahasan gambaran dari suatu hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur

Tabel 1. Distribusi frekuensi pasien gagal jantung berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%	Total
Usia			
≥14 Tahun	47	100.0	100.0
Jenis Kelamin			
Perempuan	47	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 5.1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 47 responden sebagian besar berusia 14 - 15 tahun, dan jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan responden 47 siswa kelas VIII MTS Negeri 24 Jakarta Timur

Tingkat Pengetahuan							Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Pre-Test	25	53,2	10	21,3	12	25,5	100,0
Post-Test	6	12,8	9	19,1	32	68,1	100,0

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

Tabel 2. dapat dilihat dari 47 responden di ketahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi pencegahan (*pre-test*) terdapat 25 remaja (53,2%) mengalami tingkat pengetahuan kurang baik, dan 10 remaja (21,3%) mengalami tingkat pengetahuan cukup, dan 12 remaja (25,5%) mengalami tingkat pengetahuan baik. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi pencegahan (*pos-test*) terdapat 6 remaja (12,8%) mengalami tingkat pengetahuan kurang baik, dan 9 remaja (19,1%) mengalami tingkat pengetahuan cukup, dan 32 remaja (68,1%) mengalami tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap perilaku

Sikap Perilaku Remaja									
	Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Total
	n	%	N	%	n	%	n	%	
Pre-Test	22	46,8	13	27,7	9	19,1	3	6,4	100,0
Post-Test	4	8,5	8	17,0	18	38,3	17	36,2	100,0

Tabel 3. dapat dilihat dari 47 responden di ketahui sikap perilaku remaja sebelum diberikan edukasi pencegahan (*pre-test*) terdapat 22 remaja (46,8%) tidak setuju akan sikap perilaku, dan 13 remaja (27,7%) kurang setuju akan sikap perilaku, dan 9 remaja (19,1%) setuju akan sikap perilaku, dan 3 remaja (6,4%) sangat setuju akan sikap perilaku. Sedangkan responden sikap perilaku remaja sesudah diberikan edukasi pencegahan (*post-test*) terdapat 4 remaja (8,5%) tidak setuju akan sikap perilaku, dan 8 remaja (17,0%) kurang setuju akan sikap perilaku, dan 18 remaja (38,3%) setuju akan sikap perilaku, dan 7 remaja (36,2%) sangat setuju akan sikap perilaku.

4. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur tahun 2024. Hasil penelitian ini telah analisa pada penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Widaad & Setiyowati (2021) Berjudul pengetahuan dan perilaku personal genital hygiene dalam pencegahan infeksi saluran kemih di santri putri pondok pesantren AlHidayah Sidoarjo Selain itu, bab ini juga membahas tentang keterbatasan- keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2020

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk mengetahui proporsi variabel penelitian digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap perilaku remaja dan distribusi frekuensi evaluasi instrumental dalam pencegahan infeksi saluran kemih. Sedangkan analisa bivariate dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perilaku remaja dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur .

Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2020

Berdasarkan pada hasil univariat tingkat pengetahuan pada siswi kelas VIII MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2024 yang berjumlah 47 siswa. Didapatkan, sebelum pemberian edukasi pencegahan infeksi saluran kemih dengan simulasi hanya ada 6 remaja (12,8%) mengalami tingkat pengetahuan kurang baik, dan 9 remaja (19,1%) mengalami tingkat pengetahuan cukup, dan 32 remaja (68,1%) mengalami tingkat pengetahuan baik. Penelitian ini mirip dengan studi yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wijayanti (2020), yang melibatkan 65 mahasiswa tingkat Diploma 3 Keperawatan STIKES Panti Rapih tentang pencegahan infeksi saluran kemih. Dalam penelitian tersebut, 26 orang (36,92%) menunjukkan pengetahuan yang sangat baik. Meskipun siswa memiliki pengetahuan yang luas, mereka belum memperoleh informasi tentang komponen dalam urin, karena sumber informasi mereka hanya berasal dari buku dan media sosial. Namun, memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin bahwa seseorang akan menunjukkan perilaku atau tindakan yang baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggara & Santi, 2019). menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan usia dikarenakan kurangnya informasi tentang kesehatan saluran kemih dapat dengan mudah menyebabkan masalah pada sistem kencing. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan saluran kemih untuk mencegah infeksi saluran kemih.

Hasil ini memperjelas bahwa pengetahuan tentang kesehatan juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengetahui cara menjaga kesehatan dan cara mencegah penyakit. Pengetahuan yang baik dapat diartikan sebagai hasil seseorang mengetahui tentang suatu penyakit, memahami penyakitnya, cara pencegahannya dan bagaimana komplikasinya (Rati 2020). Pengetahuan atau pemahaman seseorang mempengaruhi munculnya suatu masalah kesehatan, semakin tinggi pengetahuannya maka semakin baik kesehatannya (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan merupakan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sikap perilaku seseorang secara umum. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit infeksi. seseorang yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan diri/kebersihan diri akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak (utami, 2021). Pengetahuan adalah hasil pengetahuan atau terjadi setelah individu menyadari suatu objek tertentu. Namun tanpa pengetahuan, kita bisa mengabaikan pentingnya hidup sehat dan membahayakan diri kita sendiri (Senja, Widiastuti & Istioningsih, 2020).

Masa remaja adalah masa dimana semua generasi muda ingin mengetahui jati dirinya dan mengembangkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal. Oleh karena itu, tidak mungkin rasa ingin tahu tersebut dapat menggiring remaja untuk mengambil tindakan mencoba hal-hal yang menurutnya menarik. Jika remaja mengalami kesulitan dalam mengatasinya, mereka mungkin akan berakhir dalam hubungan yang buruk, termasuk narkoba dan seks bebas. Dalam penelitian ini, remaja menunjukkan minat yang signifikan terhadap infeksi saluran kemih. Setelah menerima edukasi responden mengajukan pertanyaan mengenai edukasi tersebut dan ingin mengetahui lebih banyak tentang infeksi saluran kemih (Intari, 2019).

Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan simulasi hanya ada 4 remaja (8,5%) tidak setuju akan sikap perilaku, dan 8 remaja (17,0%) kurang setuju akan sikap perilaku, dan 18 remaja (38,3%) setuju akan sikap perilaku, dan 17 remaja (36,2%) sangat setuju akan sikap perilaku. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaad & Setiyowati (2021) perilaku personal genital hygiene santri putri pondok pesantren AlHidayah Sidoarjo setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan perubahan perilaku personal hygiene dari kurang menjadi baik (65,4%). Akan tetapi penelitian sebelumnya berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (ayunita 2020) menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan usia dikarenakan Pikiran remaja belum sepenuhnya stabil, sehingga mereka memerlukan pengetahuan yang tepat mengenai saluran kemih. Karena usia mereka yang masih muda, jika informasi yang diberikan terbatas atau salah, hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang keliru tentang perilaku berisiko. Sikap adalah pernyataan atau penilaian evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Keyakinan perilaku, yang mengasosiasikan suatu perilaku dengan konsekuensi tertentu dari perilaku tersebut atau dengan berbagai karakteristik lain, seperti keuntungan/kerugian, yang dapat dihasilkan dari perilaku tersebut. Sikap merupakan hasil faktor genetik dan proses belajar yang berhubungan dengan suatu objek, dan sikap biasanya memberikan penilaian (penerimaan/penolakan) terhadap suatu objek yang ditemui. Seseorang erat kaitannya dengan sikapnya sebagai ciri pribadi. Sikap biasanya diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu (Mas'ud, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), sikap perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan. Menurut Notoatmodjo, perilaku merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus, baik berupa tindakan nyata maupun tindakan masyarakat. Stimulus tersebut direspon dalam bentuk suatu tindakan atau latihan yang mudah dirasakan atau dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2020). Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh sikap orang yang dianggap penting. Semakin dewasa seseorang, maka cenderung akan bereaksi positif terhadap situasi yang ada, dan pada umumnya individu tersebut cenderung konformis atau cocok dengan sikap orang-orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dilatar belakangi oleh keinginan untuk memiliki dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang penting (azwar 2020).

Distribusi Frekuensi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur

Setelah melakukan edukasi pencegahan infeksi saluran kemih pada remaja di MTS 24 Negeri Jakarta Timur Tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 38 remaja (80,9%) sudah benar melakukan pencegahan infeksi saluran kemih, dan sebanyak 4 remaja (8,5%) sudah cukup melakukan pencegahan infeksi saluran kemih, dan sebanyak 5 remaja (10.6%) kurang melakukan pencegahan infeksi saluran kemih . Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayunita (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang pencegahan infeksi saluran kemih pada tahun 2020 terdiri dari kategori tinggi (36,92 persen), sedang (46,16 persen), dan rendah (16,92 persen). Selain itu, menurut penelitian Iulia dan Christiana (2019), tingkat kesadaran pasien dengan gangguan saluran kemih di klinik umum sebagian besar baik, yaitu 73%, sedangkan 27% berada dalam kategori cukup baik, dan tidak ada yang kekurangan pengetahuan. Ini menunjukkan perlunya kesediaan untuk melaksanakan program kesadaran guna membantu generasi muda memperoleh pengetahuan tentang infeksi saluran kemih, serta merancang dan melaksanakan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan fokus pada risiko infeksi saluran kemih. (Mafuyai Joseph, 2019) Salah satu penyebab gangguan kesehatan adalah infeksi saluran kemih yang disebabkan oleh retensi urin atau buang air kecil. Urine adalah proses yang memungkinkan mikroorganisme masuk ke dalam kandung kemih. Jika urin tidak dikeluarkan secara teratur, jumlah mikroorganisme akan meningkat dan dapat menyebabkan infeksi saluran kemih (Sholiheh, 2020). Selain itu, pada siswa SMA, frekuensi infeksi saluran kemih yang terkait dengan retensi urin juga ditemukan sebagai salah satu penyebabnya (Marlisa dkk, 2021). Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara infeksi saluran kemih dengan kebersihan, menjaga kebersihan sistem urogenital, jarang mengganti pakaian dalam, buang air kecil, kurang minum air putih dan kebiasaan wanita mencuci alat kelamin setelah buang air kecil di luar ruangan yang dapat beresiko besar terkena penyakit isk (Pythagoras, 2020). Masalah kesehatan perkemihan terutama remaja merupakan kelompok yang rentan dengan gangguan kesehatan saluran kemih, sehingga remaja perlu mengetahui cara mencegah infeksi saluran kemih, cara menjaga kebersihan urogenital yang baik setelah buang air kecil. Risiko yang dapat terjadinya infeksi saluran kemih disebabkan karena tidak menjaga kebersihan dan kesehatan organ saluran kemih dan kelamin, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem urogenital. Wanita lebih sering menderita infeksi saluran kemih dibandingkan pria pada usia 1 hingga 50 tahun. Pada bayi baru lahir, infeksi saluran kemih lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan karena bayi laki-laki lebih besar kemungkinannya mengalami kelainan saluran kemih bawaan. Setelah usia 50 tahun, pria mengalami penyumbatan saluran kemih akibat hiperplasia prostat, sehingga jumlah infeksi saluran kemih hampir sama antara pria dan wanita. Sekitar 50-80% wanita pernah mengalami infeksi saluran kemih setidaknya sekali dalam hidupnya. Sebuah studi kasus-kontrol menemukan bahwa wanita yang menderita ISK pertama kali sebelum usia 15 tahun merupakan faktor risiko ISK berulang (Albaar et al., 2024) . Infeksi saluran kemih adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh kebiasaan buruk, seperti kebersihan diri yang kurang, serta faktor genetik. Generasi muda merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi saluran kemih, sehingga diperlukan tidak hanya pengobatan tetapi juga langkah-langkah pencegahan yang tepat (Nursalam et al., 2021).

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang disebabkan oleh berbagai patogen dalam urin. Mikroorganisme dapat berpindah dari uretra ke kandung kemih, berkembang biak, dan menimbulkan infeksi saluran kemih (Paramita et al., 2019). Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Penyakit ini dapat menyebar ke ureter dan ginjal, mengakibatkan kerusakan pada parenkim ginjal, terutama pada korteks dan medula. *Escherichia coli* adalah mikroorganisme yang paling sering ditemukan pada infeksi saluran kemih yang kompleks. (Irawan dan Mulyono 2018). Isk atau gejala mirip infeksi saluran kemih mungkin terjadi jika terdapat ≥ 2 gejala, seperti *disuria*, nyeri *suprapubik*, frekuensi, *inkontinensia urin*, *urgensi*, *menggigil*, *delirium*, nyeri pinggang, *hematuria*.

5. Kesimpulan

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2024 yakni sebanyak 47 siswi kelas VIII. Dengan hasil penelitian bahwa, dari total keseluruhan siswi yang mengetahui tentang pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2024. Dengan nilai $p\text{ value } (0,023) < \alpha (0,05)$ secara statistic hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan infeksi saluran kemih. Hasil uji bivariate didapatkan Sikap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2024 yakni sebanyak 47 siswi kelas VIII. Dengan hasil penelitian bahwa, dari total keseluruhan siswi yang mempunyai sikap perilaku baik dalam pencegahan infeksi saluran kemih di MTS Negeri 24 Jakarta Timur Tahun 2024. Dengan nilai $p\text{ value } (0,026) < \alpha (0,05)$ secara statistic hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara sikap perilaku remaja dengan pencegahan infeksi saluran kemih.

6. Daftar Pustaka

- Agus Priyanto, Eko Dian Hadi Suprayetno, Monograf Efektifitas Self Detection FApplication For Diabetic Albaar, M. T., Masrika, N. U. E., & Wahyudi, R. B. (2024). Penyuluhan Kesehatan: Upaya Pencegahan Dampak Jangka Panjang Infeksi Saluran Kemih di SMA Negeri 8 Ternate. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 178–189. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12553>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Bunga, P. A. R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) Pada Siswa/Siswi SMAK Syuradikara Ende. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Diananda. (2022). *hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani*. 1–23.
- DURISAH. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI

- PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU. *НаучноТехническое Творчество Аспирантов И Студентов*, 139–141. Emosional, K., & Kenakalan, D. (2020). *Lidya Sayidatun Nisya dan Diah Sofiah, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja*. 7(2), 1–14.
- Fatmala. (2023). Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia penderita infeksi saluran kemih di Indonesia. *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK) PADA PENDUDUK WANITA DI DESA SIDOGEMAH KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK*, 6(2), 170–198.
- As'adi Muhammad. (2019). Serba Serbi Gagal Ginjal. Jogjakarta : Diva Press Asnaniar, S. (2019). Hubungan Self Care Management Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Wa Ode Sri Asnania. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 295–298.
- Azwan, Herlina, D. K. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>.
- Bachrudin, M . dan Najib, M. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah 1* (1 st ed,; H. Purwanto, Ed.). Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Serta Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Bayhakki, Hasneli Y (2017). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. *JKP–Vol. 5 No. 3 Desember 2017*: 242–248. Behboodi Moghadam, Z., Fereidooni, B., Saffari, M., & Montazeri, A. (2018). Measures of health-related quality of life in pcos women: A systematic review. *International Journal of Women's Health*, 10, 397–408.